Dampak Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Dimediasi Pencatatan Laporan Keuangan

Laelly Wahyu Hidayati[1], Lina Nasehatun Nafidah[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi & Bisnis, STIE PGRI Dewantara Jombang
Email: laellywahyuuu@gmail.com
No.hp korespondensi: +6281555903931

DOI: https://doi.org/10.33005/baj.v6i2.367

Diterima: Desember 2023 **Direvisi:** Desember 2023 **Diterbitkan:** Desember 2023

ABSTRACT

Recording financial statements provides many benefits for business operators. The aim of this research is to examine how the QRIS payment system has a direct effect on accountability and its indirect effect on accountability mediated by the recording of financial statements. A quantitative approach using the Partial Least Squares Model (Smart PLS) was applied in this study, with data obtained through a questionnaire from a population of 537 SMEs and a sample size of 85 respondents. The results of the study indicated that the QRIS payment system has a direct effect on accountability. The high level of accountability is due to the extensive use of the QRIS payment system by MSME actors. Because of the availability of QRIS, which can be monitored and recorded based on the number of transactions in the system, it automatically generates transaction-related data with a high level of accountability. The recording of financial statements indirectly influences the QRIS payment system regarding accountability, wherein a higher implementation of the QRIS payment system, mediated by the recording of financial statements, leads to greater accountability among MSME actors, because all transactions can be detailed and serve as a component of management information and support for stakeholders.

Keywords: *Financial Reporting, MSMEs, Accountability, QRIS*

ABSTRAK

Pencatatan laporan keuangan memberikan banyak keuntungan bagi pelaku usaha. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji sistem pembayaran QRIS berpengaruh langsung pada akuntabilitas serta pengaruh tidak langsungnya pada akuntabilitas dimediasi pencatatan laporan keuangan. Pendekatan kuantitatif dengan *Partial Last Square Model* (Smart PLS) diterapkan dalam penelitian ini, data diperoleh melalui kuesioner dari populasi 537 UMKM dan ukuran sampel 85 responden. Hasil penelitian menjelaskan terkait sistem pembayaran QRIS berpengaruh langsung terhadap akuntabilitas. Tinngginya akuntabilitas diakibatkan oleh penggunaan sistem pembayaran QRIS yang tinnggi pula oleh pelaku UMKM. Karena ketersediaan QRIS, yang dapat dipantau dan dicatat berdasarkan jumlah transaksi dalam sistem secara otomatis menghasilkan data terkait transaksi dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi. Pencatatan laporan keuangan berpengaruh terhadap sistem pembayaran QRIS secara tidak langsung pada akuntabilitas, hal mana semakin tinggi penerapan sistem pembayaran QRIS dengan dimediasi oleh pencatatan laporan keuangan menghasilkan akuntabilitas pelaku UMKM semakin tinggi, karena semua transaksi bisa dijabarkan secara rinci dan dijadikan komponen informasi pengelolaan dan dukungan bagi pemangku kepentingan.

Kata kunci: Pencatatan Laporan Keuangan, UMKM, Akuntabilitas, QRIS

Sitasi Hidayati, L. W., & Nafidah, L. N. (2023). Dampak Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Dimediasi Pencatatan Laporan Keuangan. BAJ: Behavioral Accounting Journal, 6(2), 17-32. https://doi.org/10.33005/baj.v7i1.367

1. PENDAHULUAN

Keperluan pada sistem pembayaran yang cepat serta aman menginspirasi terciptanya layanan transaksi keuangan digital (Saputri, 2020). Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai andalan perekonomian Indonesia, teruji rentan sebagai penopang krisis ekonomi akibat *Corona Virus Disease 2019*. Dalam kondisi tersebut pemerintah memberikan bantuan melalui kebijakan program "Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)" dimana sebagian besar bantuan diarahkan kepada UMKM yang bankable (Putri dan Saputra,2022). UMKM yang tidak bankable melalui "program banpres produktif dan pembiayaan investasi koperasi" (Watto *et al*., 2020). Berdasarkan *Asosiasi Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) menujukkan 77,6% UMKM belum memiliki akses ke layanan keuangan (Ramli, 2021). Salah satu penyebabnya yaitu lemahnya administrasi keuangan. Catatan akuntansi salah satu pertimbangan dalam memberikan pendanaan bagi *stakeholder* (Putriyandari *et al*., 2019).

Bank Indonesia menetapkan QRIS sebagai transaksi keuangan digital. Pembayaran QRIS telah tersebar pada semua provinsi yang hampir semua kota kabupaten di Indonesia (Bank Indonesia, 2022). QRIS memiliki perspektif bahwa dengan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* yang mana pembayaran dapat tercatat secara otomatis, sehingga mempermudah pencatatan laporan keuangan (Palupi *et al*., 2022). Laporan keuangan dapat digunakan untuk memaparkan fakta operasional perusahaan kepada mereka yang tertarik dengan statistik keuangan (Widiastoeti dan Sari, 2020). QRIS dapat digunakan untuk mendapatkan informasi pendapatan secara otomatis dan meningkatkan akuntabilitas (Priliandani *et al.,* 2020). Akuntabilitas pada laporan keuangan untuk memaknai pertumbuhan sebuah usaha (Widyatama *et al*., 2020).

Penelitian (Miati *et al*., 2022) memperoleh hasil bahwa Penggunaan QRIS sebagai pembayaran online berdampak pada tingkat akuntabilitas laporan keuangan dan secara tidak langsung mempengaruhi tingkat akuntabilitas laporan keuangan melalui pencatatan laporan keuangan. Pencatatan digital bisa dihasilkan otomatis oleh QRIS seperti rekapitulasi omzet yang dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan laba rugi secara efektif dan efisien, QRIS juga mampu meningkatkan literasi keuangan (Kahmidatunissa dan Putri, 2022). Disisi lain QRIS dan *E-commerce* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil penjualan dan daya saing, serta berdampak positif yang signifikan terhadap pencapaian penjualan UMKM secara kompetitif (Wahyudin *et al*., 2022). Namun berbeda dengan penelitian (Atmika dan Sulindawati, 2021) belum

memberikan peningkatan besar dalam tanggung jawab dalam administrasi keuangan. Berdasarkan *research gap*, terkait penggunaan QRIS terhadap Akuntabiitas pada UMKM menunjukkan hasil yang belum konsisten. Maka dari itu penting untuk melaksanakan observasi lanjutan mengenai penggunaan QRIS terhadap akuntabilitas pada UMKM.

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena nyata yang tersedia di samping teori-teori yang berkaitan dengan dampak transformasi digital khususnya pada sistem pembayaran terhadap pencatatan keuangan. Selain itu dapat digunakan untuk dasar pertimbangan bagi pemilik UMKM dalam mengambil keputusan guna meningkatkan operasional usahanya, sehingga dapat digunakan sebagai informasi yang akurat dalam menilai kinerja dari UMKM.

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena aktual dalam kaitannya dengan teori-teori dampak transformasi digital, khususnya yang berkaitan dengan sistem pembayaran dan pengaruhnya terhadap pencatatan keuangan. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai dampak sistem pembayaran non-tunai, khususnya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), terhadap akuntabilitas laporan keuangan UMKM.

Secara praktis, penelitian ini berfungsi sebagai informasi tambahan untuk penerapan variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada peningkatan alat teknologi yang digunakan dalam proses akuntansi keuangan. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan operasi bisnis. Dengan demikian, dapat memberikan informasi yang akurat untuk mengevaluasi kinerja UMKM.

Berdasarkan konteks yang telah dijabarkan sebelumnya, Penelitian ini bermaksud untuk menjawab perumusan permasalahan sebagai berikut;

(1) Apakah sistem pembayaran QRIS terhadap akuntabilitas UMKM berpengaruh secara langsung?
(2) Apakah sistem pembayaran QRIS terhadap akuntabilitas berpengaruh secara tidak langsung UMKM dengan dimediasi pencatatan laporan keuangan?.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori *Stakeholder*

Stakeholder theory yang dikembangkan oleh (Freeman, 2010) berpendapat bahwa *Stakeholder theory* berkaitan dengan setiap individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi

atau dipengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi. *Stakeholder theory* menjadi landasan untuk memahami proses bisnis suatu perusahaan, termasuk UMKM. Teori ini mengkaji keterkaitan antara berbagai *stakeholder* yang memiliki kepentingan dalam perusahaan yang saling mempengaruhi. *Stakeholder* pada UMKM mencakup pemilik, karyawan, kreditur, manajer, pemerintah, dan lain-lain (Prawita, 2018). *Stakeholder theory* digunakan untuk memahami pentingnya memelihara hubungan positif yang bermanfaat dalam pengembangan modal jaringan bagi UMKM yang pada konteks bidang tanggung jawab usaha (Werastuti *et al*., 2023). Tanggung jawab dapat berupa laporan keuangan yang berisi mengenai informasi akuntansi perusahaan sebagai sarana untuk menanamkan kepercayaan pada pihak yang berkepentingan dan menjalin hubungan yang baik antara manajemen perusahaan dan pihak yang berkepentingan (Saputra *et al*., 2022).

2.2. Akuntabilitas

Akuntabilitas mencakup kebutuhan untuk memberikan alasan mengenai penerapan tanggung jawab kepada pihak yang diberi tanggung jawab tersebut. Diskusi terkait akuntabilitas berkaitan dengan kerangka kerja internal organisasi, yang didukung oleh prinsip-prinsip profesionalisme, hal ini juga mencakup interaksi eksternal, yang berhubungan dengan akuntabilitas sosial dan politik (Widyatama dan Yanida, 2016). (Kusumasari *et al*., 2015) Aspek-aspek akuntabilitas mencakup hal-hal berikut: akuntabilitas pada dasarnya merupakan konsep relasional; berorientasi pada pencapaian hasil; memerlukan pelaporan yang komprehensif; memerlukan konsekuensi atas tindakan; dan berfungsi untuk meningkatkan hasil kinerja. Selain itu jenis akuntabilitas meliputi akuntabilitas internal serta akuntabilitas eksternal (Baldric *et al*., 2013).

Akuntabilitas terkait pada penelitian ini sejalan dengan salah satu aspek akuntabilitas yaitu akuntabilitas membutuhkan adanya laporan. Laporan tersebut berupa laporan keuangan. Sebab, dalam pengajuan pinjaman kredit dari bank, laporan keuangan digunakan sebagai salah satu instrumen panduan untuk menjalankan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*) (Putriyandari *et al*., 2019). Selain itu UMKM dapat memanfaatkan informasi laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan untuk merumuskan rencana kegiatan di masa datang dan mengoptimalkan strategi yang memungkinkan dalam mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar. (Purwanti dan Yuliati, 2022)

2.3. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard yaitu kode *Quick Response* yang dimanfaatkan sebagai pembayaran digital dalam layanan *e-wallet, e-money* atau *m-banking*

dengan server. Karena *Quick Response Code Indonesian Standard* terstandarisasi, maka dikendalikan oleh satu otoritas dan dimaksudkan untuk memungkinkan pembayaran digital bagi publik. (Sihaloho *et al*., 2020) mekanismem transassi pembayaran dengan QRIS dapat dilakukan dengan kode *Quick Response* disediakan oleh pelaku usaha (*Merchant Presented Mode*) atau kode *Quick Response* yang tertera pada Usaha (*Customer Presented Mode*).

2.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah sebuah tulisan yang menyediakan data keuangan mengenai perusahaan selama masa akuntansi serta bisa dimanfaatkan untuk menampilkan pencapaian bisnis dalam analisis pengambilan Keputusan hingga pemberian modal oleh investor (Harrison *et al*., 2012). Maka dari itu laporan keuangan ialah alat fundamental dalam proses pengambilan keputusan perusahaan karena mereka menjabarkan informasi bagi pemangku kepentingan malai dari internal hingga eksternal terkait kinerja perusahaan pada periode akuntansi tertentu (Wardiyah, 2016).

2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan sebuah tautan antara dua variabel yang terhubung dengan subjek yang sedang diteliti (Hardanim *et al*., 2020). Kerangka pemikiran bersumber dari teori atau pengetahuan yang dijadikan sebagai landasan teori, yang dikaitkan dengan berbagai variabel diteliti. Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijabarkan seperti berikut:

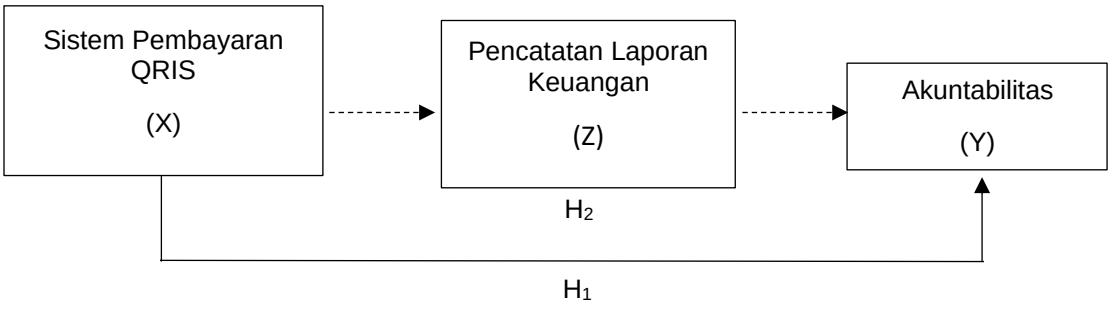

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.6. Rumusan Hipotesis

Penggunaan teknologi sebagai bantuan pada bisnis dapat mempengaruhi pembuatan laporan keuangan, karena menghasilkan laporan secara lebih sederhana, dan jika terjadi kesalahan itu akan diperhatikan lebih cepat (Siallagan, 2020). Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat meningkatkan proses

pencatatan. Standar ini memungkinkan pencatatan pembayaran secara langsung di dalam sistem, sehingga meningkatkan akuntabilitas usaha tersebut.

Penelitian dari Darmawan dan Darwanis (2018) menyebutkan bahwa keunggulan pelaporan keuangan disebabkan oleh kemajuan teknologi. Sehingga teknologi mampu mempengaruhi baik ataupun buruknya kualitas laporan sebuah bisnis. Penelitian oleh Kahmidatunissa dan Putri (2022) diperoleh bahwa QRIS menawarkan kemampuan pencatatan digital yang mencakup rekapitulasi omset, sehingga membantu UMKM dalam menyusun laporan laba rugi. Sejalan dengan hasil penelitian (Miati *et al*., 2022) dijelaskan bahwa pembayaran yang dilakukan dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* berdampak positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1: Sistem pembayaran QRIS terhadap akuntabilitas UMKM berpengaruh secara langsung.

Implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* menyederhanakan proses pencatatan keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan menangkap data transaksi secara langsung pada saat transaksi terjadi. Dengan menggunakan metode pembayaran ini, UMKM dapat meningkatkan pencatatan keuangan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan akuntabilitas. Peningkatan manajemen keuangan ini tidak hanya membantu dalam melacak transaksi secara lebih efisien, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan dan keandalan yang lebih besar bagi para *stakeholder*.

Catatan keuangan secara digital pada QRIS dapat dipelajari lebih lanjut tentang situasi keuangan usahanya oleh pelaku UMKM (Cahyadi dan Artaningrum, 2022), sehingga melalui catatan keuangan digital tersebut dapat meningkatkan akuntabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pencatatan laporan keuangan, dalam penggunaan sistem pembayaran QRIS secara tidak langsung mempengaruhi tingkat akuntabilitas laporan keuangan (Miati *et al*., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_2: Sistem pembayaran QRIS terhadap akuntabilitas UMKM berpengaruh secara tidak langsung dimediasi pencatatan laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menetapkan pendekatan penelitian kuantitatif melaui studi survei, yang menyiratkan bahwa sampel diambil langsung pada populasi. Populasi berupa UMKM Kecamatan Jombang. Berpedoman data pada Dinas Koperasi dan UMKM Kecamatan Jombang total pemilik

UMKM di Kecamatan Jombang sebanyak 537 UMKM. Dalam pengambilan sampel yang *representative* mengaplikasikan rumus slovin, oleh karena itu diperoleh hasil seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{537}{1 + 537(10\%)^2}$$

$$n = \frac{537}{6{,}37}$$

$$n = 84{,}30 = \text{dibulatkan peneliti menjadi } 85$$

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pimer dengan menyebarkan kuesioner pada pihak yang bersangkutan secara langsung. Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian yang berarti pertanyaan beserta jawaban melalui pilihan. Model skala *Likert* dingunakan dalam kuesioner pada penelitian ini, dengan rincian pernyataan berdasarkan indikator pada variabel penelitian.

3.3. Teknik Analisis Data

Metode analisis data memanfaatkan *Partial Least Square* (PLS). Pemrosesan data PLS secara umum berlangsung atas dua model yaitu *inner model* dan *outer model* (Muhson, 2022). Pada *outer model* dilakukan pengujian validitas serta reabilitas instrumen penelitian. Uji validitas untuk menentukan Derajat ketepatan antara kejadian pada objek dengan data penelitian (Hardanim *et al*., 2020). Uji reabiitas menentukan seberapa baik hasil pengukuran mengunakan item yang tetap dengan memperoleh data yang tetap pula (Sugiyono, 2016). Inner model yaitu pengujian persamaan struktural, dan teori substantif menunjukkan hubungan variabel laten dengan acuan teori substantif (Duryadi, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pengujian sebanyak 85 responden dengan bantuan SmartPLS, penelitian ini akan membahas tentang penilaian *outer model* dan *inner model* sebagai beriut:

4.1. Outer Model

Pada analisis *outer model* dilaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas atas kuesioner yang telah didistribusikan kepada 85 pelaku UMKM di Kecamatan Jombang, untuk diuji validitas serta reliabilitasnya selanjutnya output dari analisis tersebut sebagai titik acuan dalam mendapatkan data.

Pengukuran uji validitas convergen dapat di analisis berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (*AVE), besaran refleksif individual dinyatakan tinggi menunjukkan korelasi > 0,70 melalui konstruk yang akan diukur, yang berarti sebuah indikator dikatakan valid. Adapun hasil pengukuran yang dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. AVE validitas *convergen*

	Average variance extracted (AVE)
Akuntabilitas (Y)	0,717
Pencatatan Laporan Keuangan (Z)	0,721
Sistem Pembayaran QRIS (X)	0,865

Sumber: Data diolah, (2023)

Berdasarkan pada Tabel 1 memperlihatkan nilai AVE untuk masing-masing variabel yaitu akuntabilitas sebesar 0,717, pencatatan laporan keuangan sebesar 0,721, dan sistem pembayaran QRIS sebesar 0,865. Ketiga konstruk telah memiliki nilai > 0,70, oleh karena itu pernyataan yang mewakili tiap variabel valid serta merupakan sebagai syarat diteliti.

Pengukuran uji reabilitas dapat di analisis berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*. Sebuah indikator ditetapkan reliabel saat nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Terdapat hasil uji ditampilkan pda tabel berikut:

Tabel. 2 Hasil Uji Validitas *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha
Akuntabilitas (Y)	0,901
Pencatatan Laporan Keuangan (Z)	0,903
Sistem Pembayaran QRIS (X)	0,947

Sumber: Data diolah, (2023)

Berdasarkan pada Tabel 2 melihatkan bahwa hasil *Cronbach's alpha* akuntabilitas > 0,70 yaitu sebesar 0,901, pencatatan laporan keuangan > 0,70 yaitu sebesar 0,903, dan sistem pembayaran QRIS > 0,70 sebesar 0,947. Oleh sebab itu hasil tersebut dapat melihatkan setiap variabel sudah memenuhi persyaratan *Cronbach's alpha*, sehingga bisa disimpulkan reliabilitas tinngi dimiliki oleh keseluruhan variabel.

4.2. Inner Model

Saat analisis *outer model* dilakukan uji hipotesis serta uji *goodness of fit* atas kuesioner yang telah didistribusikan kepada 85 pelaku UMKM di Kecamatan Jombang, sebagai acuan layak atau tidaknya model yang dibentuk untuk diteliti melalui hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 3 Hasil Uji R-square

	R-square	R-square adjusted
Akuntabilitas (Y)	0,723	0,716
Pencatatan Laporan Keuangan (Z)	0,447	0,440

Sumber: Data diolah, (2023)

Tabel R-square dapat dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh sistem pembayaran QRIS terhadap variabel pencatatan laporan keuangan dan besarnya pengaruh sistem pembayaran QRIS terhadap akuntabilitas. Berdasarkan Tabel 3 dijabarkan nilai pengaruh variabel sistem pembayaran QRIS pada akuntabilitas sebesar 0,723 atau 72,3% yang memperlihatkan bahwa hasil kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori kuat. Besarnya pengaruh variabel sistem pembayaran QRIS terhadap pencatatan laporan keuangan sebesar 0,447 atau 44,7% yang menunjukkan bahaw pengaruh kedua variabel tersebut sedang.

Selanjutnya penilaian kelayakan model menggunakan koefisien jalur yang hasil analisisnya bisa ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel. 4 Hasil Uji Koefisien Jalur

	Original sample (O)
Pencatatan Laporan Keuangan (Z) -> Akuntabilitas (Y)	0,520
Sistem Pembayaran QRIS (X) -> Akuntabilitas (Y)	0,410
Sistem Pembayaran QRIS (X) -> Pencatatan Laporan Keuangan (Z)	0,669

Sumber: Data diolah, (2023)

Tabel uji koefisien jalur dapat dimanfaatkan untuk melihat hubungan antar variabel pada penelitian ini. Berdasarkan Tabel 4 memperlihatkan bahwa hubungan variabel pencatatan keuangan dengan akuntabilitas memiliki nilai 0,520 yang menunjukkan bahwa hubungan variabel tersebut searah serta tergolong sedang. Selanjutnya hubungan variabel sistem pembayaran QRIS dengan akuntabilitas memiliki nilai 0,410 yang menunjukkan bahawa hubungan variabel tersebut searah serta tergolong sedang. Hubungan variabel sistem pembayaran QRIS dengan pencatatan laporan keuangan memiliki nilai 0,669 yang melihatkan bahwa hubungan kedua variabel kuat serta searah.

Tahap terakhir dalam penilaian kelayakan model menggunakan model Fit, yang mana dalam hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai NFI. Nilai NFI dijadikan bentuk prosentasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian model variabel independen dan dependen, yang hasil uji dapat dilihat ditampilkan tabel berikut.

Tabel. 5 Hasil NFI

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,074	0,074
d_ULS	0,573	0,573
d_G	0,535	0,535
Chi-square	234,282	234,282
NFI	0,811	0,811

Sumber: Data diolah, (2023)

Tabel NFI dapat dimanfaatkan untuk mengetahui hubungan variabel pada penelitian ini. Berdasarkan pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa hasil NFI diperoleh memiliki nilai 811 artinya 81,1%, yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut kuat.

4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilaksanakan pada penelitian ini dengan melihat hasil t-statistik dan *p value*. Lebih lanjut, penelitian ini mengakui adanya hubungan langsung maupun tidak langsung antara variabel yang ada, yang meliputi variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening. Hasil yang berkaitan dengan hipotesis pengaruh langsung dapat ditemukan dalam tabel *Path Coefficient* yang disediakan dalam output *bootstrapping* SmartPLS. Temuan dari prosedur *bootstrapping* dirinci dalam tabel uji *bootstrapping* berikut:

4.4. Uji Pengaruh Langsung

Dalam analisis *Path Coefisien* ini, penilaian akan mengungkapkan Sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Mengacu pada struktur dalam model yang digambarkan pada gambar terlampir dan tabel *Path Coefisien* yang sesuai, maka dapat dijelaskan urutan hirarki pengaruh, mulai dari yang paling signifikan hingga yang paling tidak signifikan.

Tabel. 6 Hasil Uji Pengaruh Langsung (X terhadap Y)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Sistem Pembayaran QRIS (X) -> Akuntabilitas (Y)	0,410	0,418	0,122	3,353	0,001

Sumber: Data diolah, (2023)

Berdasarkan Tabel 6 bisa dijelaskan bahwa model pada variabel ini memiliki nilai *Path Coefisien* yang positif. Untuk membuktikan signifikasi atau tidaknya dilihat dengan nilai *p value* yang mana hasil analisis berdasarkan parsial nilai yang diperoleh variabel sistem pembayaran QRIS pada akuntabilitas melalui t statistik 3,353 dan *p value* 0,001 bisa dikatakan nilai t statistik

3,353 > t tabel 1,96 atau *p value* 0,001 < 0,005. Oleh karena itu, bisa disimpulkan hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

Tabel. 7 Hasil Uji Pengaruh Langsung (X terhadap Z)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Sistem Pembayaran QRIS (X) -> Pencatatan Laporan Keuangan (Z)	0,669	0,673	0,081	8,292	0,000

Sumber: Data diolah, (2023)

Berdasarkan Tabel 7 bisa dijelaskan bahwa pengaruh model pada variabel ini memperoleh nilai *Path Coefisien* positif. Untuk membuktikan signifikasi atau tidaknya dilihat dengan nilai *p value* yang mana hasil analisis secara parsial nilai yang diperoleh pada variabel sistem pembayaran QRIS pada pencatatan laporan keuangan. Nilai t statistik 8,292 dan *p value* 0,000 dapat dikatakan nilai t statistik 8,292 > t tabel 1,96 atau *p value* 0,000 < 0,005, sehingga hubungan antar variabel signifikan.

4.5. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Analisis ini terutama bertujuan untuk menguraikan hasil pengaruh melalui cara tidak langsung atau melalui mediasi. Berdasarkan pengujian *Indirects Effects*, hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 8 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Sistem Pembayaran QRIS (X) -> Akuntabilitas (Y)	0,348	0,341	0,078	4,431	0,000

Sumber: Data diolah, (2023)

Berdasarkan pada Tabel 8 memperlihatkan nilai t statistik 4,431 serta *p value* 0,000 dengan koefisien 0,348 pada sistem pembayaran QRIS terhadap akuntabilitas dimediasi pencatatan laporan keuangan menunjukkan nilai t statistik 4,431 > t tabel 1,96 atau *p value* 0,000 < 0,005 dan koefisien memperlihatkan arah positif 0,348 berarti pencatatan laporan keuangan memediasi positif serta signifikan antara sistem pembayaran QRIS pada akuntabilitas.

4.6. Dampak Sistem pembayaran QRIS Terhadap Akuntabilitas

Berlandaskan pada analisis inner model menunjukkan nilai *p value* < 0,05 serta t statistik > 1,96 yang bermakna model penelitian ini antara sistem pembayaran QRIS terhadap

akuntabilitas berpengaruh secara langsung dapat diterapkan sebagai model prediksi ($p < 0,05$ atau t statistik > 1,96) atau H_1 diterima. Hasil penelitian ini relevan oleh kesimpulan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Miati *et al.* (2022) yang menjabarkan bahwa penggunaan QRIS sebagai transaksi pembayaran berpengaruh terhadap tingkat akuntabilitas laporan keuangan dengan studi kasus pada pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah di kota Denpasar.

Secara teoritis, peningkatan pemanfaatan sistem pembayaran QRIS berkorelasi dengan peningkatan akuntabilitas di antara para pemangku kepentingan UMKM. Pada penelitian ini, tingginya tingkat penggunaan sistem pembayaran QRIS yang dilakukan membuat para pelaku UMKM memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi. Fenomena ini terjadi karena adanya sistem pembayaran menggunakan QRIS, yang ditampilkan secara nyata di kasir untuk penerimaan pembayaran mata uang digital. Sistem ini memungkinkan pengamatan dan dokumentasi transaksi yang terkait dengan akun atau dompet digital yang terdaftar di QRIS. Oleh karena itu, proses ini memastikan bahwa informasi mengenai dana yang masuk (transaksi) memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi. Namun demikian, pada dasarnya tingkat akuntabilitas sangatlah penting, terlebih responden pada penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang apabila tingkat akuntabilitas rendah maka akan mempengaruhi kepercayaan para *stakeholder* dalam pemberian modal usaha dan hal itu sangat tidak ingin terjadi pada sebuah usaha. Sistem pembayaran QRIS menjadikan pengusaha lebih fokus pada penjualan karena akuntabilitas dapat ditunjukkan otmatis pada sistem.

4.7. Dampak Sistem pembayaran QRIS Terhadap Akuntabilitas dengan Pencatatan Laporan Keuangan sebagai variabel Intervening

Berdasarkan model analisis *Indirect Effect* yang telah dijabarkan, menunjukkan nilai P Value < 0,05 serta t statistik > 1,96 yang bermakna model penelitian ini antara sistem pembayaran QRIS pada akuntabilitas dimediasi pencatatan laporan keuangan berpengaruh secara tidak langsung bisa digunakan sebagai model prediksi ($p < 0,05$ atau t statistik > 1,96) atau H_2 diterima. Hasil penelitian relevan oleh kesimpulan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Miati *et al.* (2022) yang menjabarkan bahwa penggunaan QRIS secara tidak langsung mempengaruhi tingkat akuntabilitas laporan keuangan melalui pencatatan keuangan dengan studi kasus pelaku UMKM di kota Denpasar.

Secara teoritis, peningkatan pemanfaatan sistem pembayaran QRIS, yang difasilitasi oleh pencatatan laporan keuangan, sejalan dengan tingkat akuntabilitas yang lebih besar di kalangan pelaku UMKM. Pada penelitian ini tingginya tingkat penggunaan sistem pembayaran QRIS yang dilakukan memudahkan para pelaku UMKM dalam proses pencatatan laporan keuangan

sehingga akuntabilitas semakin tinggi pula. Fenomena ini terjadi karena implementasi QRIS meningkatkan efisiensi pencatatan laporan keuangan. Dalam kerangka QRIS, pembayaran langsung dicatat secara sistematis, yang kemudian meningkatkan akuntabilitas Usaha UMKM. Pencatatan transaksi keuangan yang komprehensif dalam system memungkinkan penjelasan rinci pada QRIS, sehingga memberikan informasi yang berharga untuk tujuan manajemen.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN (JIKA ADA)

Sistem Pembayaran QRIS berpengaruh secara langsung terhadap Akuntabilitas UMKM. Hal ini dikarenakan tercatatnya nominal sesuai jumlah transaksi secara detail hingga waktu transaksi pada rekening atau akun dompet digital yang terdaftar QRIS, sehingga hal tersebut meningktkan kepercayaan para *stakeholder* dan terjalin hubungan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak.

Sistem Pembayaran QRIS terhadap akuntabilitas berpengaruh secara tidak langsung melalui pencatatan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kemudahan para pelaku UMKM dalam proses pencatatan laporan keuangan sehingga akuntabilitas semakin tinggi dan juga kemudahan bagi para *stakeholder* dalam menilai kinerja dari usaha yang berpotensi pada kepercayaan *stakeholder* mengalami peningkatan.

Saran untuk peneliti selanjutnaya untuk memperluas cakupan dengan memasukkan area bisnis yang memiliki karakteristik yang sama namun lebih beragam karena penelitian ini hanya menggunakan responden dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Kecamatan Jombang. Selain itu, para peneliti dapat mempertimbangkan untuk menyelidiki variabel-variabel lain yang dapat membantu menjelaskan hubungan antara faktor-faktor akuntabilitas.

Keterbatasan yang ada pada penelitian yaitu dalam proses pengumpulan data dari responden melalui kuesioner, ada beberapa kasus di mana jawaban yang diberikan mungkin tidak secara akurat mencerminkan pendapat responden yang sebenarnya. Perbedaan ini dapat muncul dari berbagai faktor, termasuk perbedaan pemikiran, asumsi, dan interpretasi individu. Selain itu, faktor-faktor seperti integritas dan kejujuran responden dalam mengisi kuesioner juga dapat mempengaruhi validitas data yang dikumpulkan. Variabel yang mempengaruhi akuntabiitas pada penelitian ini hanya terbatas pada sistem pembayaran dengan QRIS. Namun, banyak variabel tambahan yang bisa mempengaruhi akuntabilitas. Dalam penelitian ini nilai R-square yang dapat disesuaikan adalah 0,723 yang dapat diartikan masih ada variabel lain sebesar 0,277 yang dijelaskan diluar model.

DAFTAR PUSTAKA

Atmika, I. G. A. G. W. W., & Sulindawati, L. G. E. (2021). Analisis Penerapan Quickresponse Indonesian Standard Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Punia Pada Pura Jagatnatha, Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *12*(2), 425–435. Https://Doi.Org/10.23887/JIMAT.V12I2.29267

Baldric, S., Bambang, S., Dody, H., Lo, E. W., Kusumasari, L., & Nurofik. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Salemba 4.

Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur Agustus 2022*.

Cahyadi, L. D. C. R., & Artaningrum, R. G. (2022). PEMBAYARAN DIGITAL BAGI UMKM KULINER DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN DI KELURAHAN PANJER DENPASAR. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, *6*(1), 17–20.

Darmawan, A., & Darwanis, D. (2018). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PEMANFAATAN TEKNOLOGI, KOMPETENSI SUMBERDAYA MANUSIA DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SKPA PROVINSI ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *3*(1), 9–19.

Duryadi. (2021). *Buku Ajar, METODE PENELITIAN ILMIAH BUKU AJAR Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan Smartpls*. YAYASAN PRIMAAGUS TEKNIK.

Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.

Hardanim, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF* (Cetakan I). CV Pustaka Ilmu Group.

Harrison, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy Themin. (2012). *Akuntansi Keuangan (Edisi IFRS) (Jilid 1) (Edisi 8)*. Erlangga.

Kahmidatunissa, K., & Putri, N. K. (2022). Persepsi Penggunaan Qris Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Laba Rugi Berbasis SAK EMKM. *Midyear National Conference And Call For Paper*, *1*(01).

Kusumasari, B., Dwiputrianti, S. A., & Enda, L. (2015). *"AKUNTABILITAS" Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Lembaga Administrasi Negara.

Miati, N. L. P. M., Larasdiputra, G. D., & Sutapa, I. N. (2022). The Use Of Qris As A Payment Transaction That Facilitates The Financial Recording Process In An Effort To Increase The Accountability Of Msmes In Denpasar City, Indonesia. *International Journal Of Social Science And Human Research*, *05*(09), 3997–4002. Https://Doi.Org/10.47191/IJSSHR/V5-I9-04

Muhson, A. (2022). *Analisis Statistik Dengan Smartpls: Path Analysis, Confirmatory Factor Analysis, & Structural Equation Modeling*. PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.

Palupi, A. A., Tuti, H., & Nidia, S. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN SISTEM QRIS TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI

MENGGUNAKAN QRIS PADA UMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis Dan MICE*, *10*(1), 67–75.

Prawita, W. D. (2018). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE: PERAN MEDIASI STAKEHOLDERS INFLUENCE CAPACITY. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *2*(3), 341–359. Https://Doi.Org/10.24034/J25485024.Y2018.V2.I3.3975

Priliandani, N. M. I., Putu, D. P., & Komang, A. K. S. (2020). Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, *8*(1), 67–73. Https://Doi.Org/10.30871/Jaemb.V8i1.1608

Purwanti, H., & Yuliati, A. (2022). PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *6*(3), 207–224. Https://Doi.Org/10.31955/MEA.V6I3.2355

Putri, P. Y. A., & Saputra, K. A. K. (2022). Use Of The E-Filing System By MSME Actors During The COVID-19 Pandemic. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, *05*(07), 1975–1982. Https://Doi.Org/10.47191/JEFMS/V5-I7-16

Putriyandari, R., Yuliyana, W., & Rahayu, Y. S. (2019). Laporan Keuangan UMKM Dalam Menunjang Analisis Pemberian Kredit Perusahaan UMKM. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 190–209. Https://Doi.Org/10.31294/JABDIMAS.V2I1.4994

Ramli, R. R. (2021, April). *77,6 Persen UMKM Indonesia Masih Tidak Mendapat Akses Kredit*. Kompas.Com.

Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., & Putri, P. A. (2022). "I" DEVELOPED ACCOUNTING THROUGH SELF-PURIFICATION TOWARDS SATTWAM-BASED SELF-AWARENESS. *International Journal Of Management Studies And Social Science Research* , *4*(2).

Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *KINERJA*, *17*(2), 237–247. Https://Doi.Org/10.30872/JKIN.V17I2.7355

Siallagan, H. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN KOMPETENSI BIDANG AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *AKUNTABILITAS*, *14*(2), 211–224. Https://Doi.Org/10.29259/Ja.V14i2.11923

Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *17*(2), 287–297. Https://Doi.Org/10.38043/JMB.V17I2.2384

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.

Wahyudin, N., Herlissha, N., Rizki Aldiesi, D., & Rizki Aldiesi Is, D. (2022). The Utilization Of E-Commerce And QRIS As Digital Payment Tools To Improve Sales Performance Through Competitive Advantage In MSME: *Journal Of Consumer Sciences*, *7*(2), 134–147. Https://Doi.Org/10.29244/JCS.7.2.134-147

Wardiyah, M. L. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. CV Pustaka Setia.

WATTO, W. A., MANURUNG, D. T. H., SAPUTRA, K. A. K., & MUSTAFA, S. G. (2020). Corporate Social Responsibility And Firm Financial Performance: A Case Of SME's Sector In Pakistan. *International Journal Of Environmental, Sustainability, And Social Science*, *1*(2), 62–74. Https://Doi.Org/10.38142/Ijesss.V1i2.30

Werastuti, D. N. S., Putri, R. L., & Wahyono, E. (2023). *Pemberdayaan UMKM Berbasis Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAKEMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KAMPUNG KUE DI RUNGKUT SURABAYA. *JURNAL EKBIS*, *21*(1), 1–15. Https://Doi.Org/10.30736/Ekbis.V17i1

Widyatama, A., Sabirin, A., Ihsan, M., & Jarudin, J. (2020). APAKAH SAK ETAP MASIH PENTING BAGI AKUNTABILITAS UMKM? *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, *9*(1), 52–60. Https://Doi.Org/10.23887/VJRA.V9I1.24827

Widyatama, A., & Yanida, M. (2016). Akuntabilitas Keuangan UMKM: Bagaimana Perspektif Dari Sebuah UMKM Bidang Perdagangan? *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, *1*(3), 202–210.